

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Orientasi Kancan Penelitian

4.1.1. Sejarah SMA Negeri 1 Makarti Jaya

SMA Negeri 1 Makarti Jaya adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMA yang berlokasi di Jl. Pelita Tirta Mulya, Kec. Makarti Jaya, Kab. Banyuasin, Sumatera Selatan. Didirikan pada tahun 2001 di daerah Transmigrasi Muara Makarti Jaya kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan. Dalam menjalankan kegiatannya SMAN 1 Makarti Jaya berada dibawah naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. SMA Negeri 1 Makarti Jaya ini didirikan dengan tujuan untuk menampung lulusan SMP/MTS agar semua bisa melanjutkan pembelajaran ke jenjang SMA. Dalam rangka melaksanakan program pendidikan wajib belajar universal 12 tahun yang direncanakan oleh pemerintah.

Sekolah ini diresmikan oleh Bupati Banyuasin ir.H. AMIRUDDIN INUED 14 Agustus 2002. SMA Negeri 1 Makarti Jaya Berdiri di wilayah pertanian padi dan kelapa. Pada umumnya masyarakat makarti Jaya bermata pencaharian sebagai petani. Pada awal berdirinya SMA Negeri 1 Makarti Jaya dipimpin oleh A.Gant Ahmad S.H, M.M Juni 2002 sd Februari 2003, kemudian dilanjutkan oleh Drs, Syalendra Maret 2003 s.d November 2003, dilanjutkan lagi oleh Drs. Muhammmad Yakup Desember 2003 s.d April 2009, dilanjutkan lagi oleh Jodi Abdul Hamid Met 2009 s.d

November 2011 dan setelah SMA dibawah Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan. SMA Negeri 1 Makarti Jaya dipimpin oleh Drs. Tumino dari Desember 2011 s.d Agustus 2020. Pada Bulan September 2020 dilakukan serah terima kepemimpinan kepada Anton Pangihutan Simanungkalit, S.Pd.,M.M dengan surat keputusan Gubernur Sumatera Selatan H. Herman Deru Nomor: 7243/KPTS/BKD./2020, Dengan dilantiknya Kepala Sekolah baru maka SMA Negeri 1 Makarti Jaya ingin menjadi Sekolah Unggul, Terdepan, Profesional menuju SMA Terbaik di SUMSEL.

4.1.2. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Makarti

VISI :

Menjadi sekolah yang berprestasi dalam imtaq dan iptek : berkarakter, berbudaya lingkungan dan memiliki keterampilan abad ke-21.

MISI :

1. Mengembangkan karakter lulusan berperilaku religius, cinta tanah air dan bangsa, kerja keras, tangguh dan bertanggung jawab.
2. Mewujudkan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan abad ke-21 dan berperan aktif memelihara alam dan lingkungan.
3. Meningkatkan jumlah lulusan memasuki Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Kedinasan.

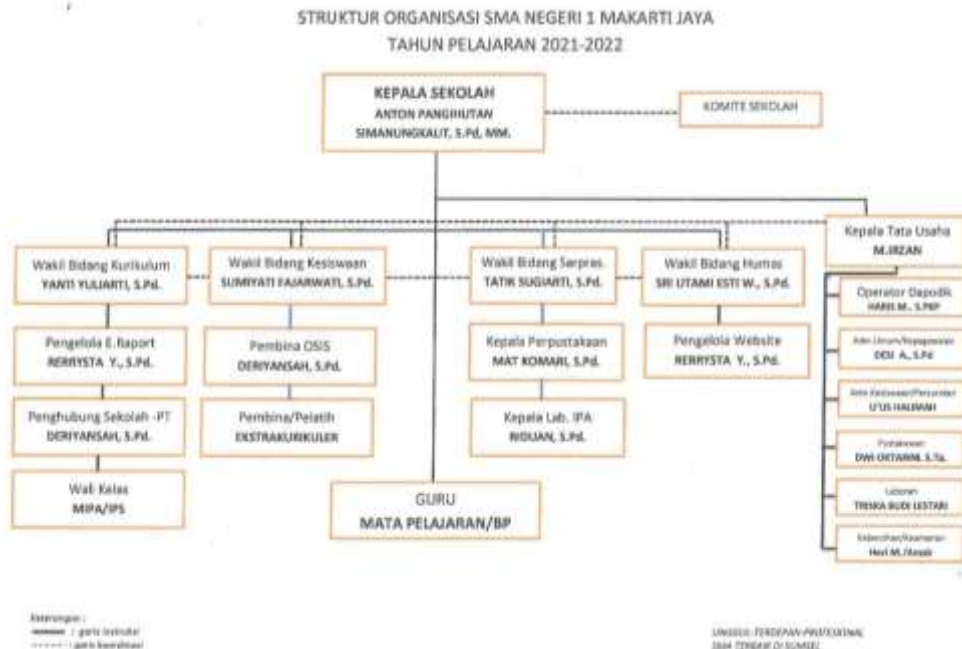
4. Mewujudkan lulusan agar mampu berkomunikasi global, serta mampu bersaing di tingkat nasional, regional, dan internasional.

4.1.3. Tujuan SMA Negeri 1 Makarti Jaya

Tujuan SMA Negeri 1 Makarti Jaya :

1. Menjadikan lulusan SMA Negeri 1 Makarti Jaya berperilaku religius, cinta tanah air dan bangsa, kerja Keras, tangguh dan bertanggung jawab.
2. Menjadikan sumber daya manusia SMA Negeri 1 Makarti Jaya memiliki keterampilan abad ke-21 dan berperan aktif memelihara alam dan lingkungan
3. Meningkatkan lulusan SMA Negeri 1 Makarti Jaya memasuki Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Kedinasan.
4. Menjadikan lulusan SMA Negeri 1 Makarti Jaya agar mampu berkomunikasi global, serta mampu bersaing di tingkat nasional, regional, dan internasional.
5. Menyediakan infrastruktur yang cukup dan baik.
6. Menyediakan sarana pembelajaran yang memadai dan lengkap.

4.1.4. Struktur Organisasi



4.2. Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian merupakan tahapan awal yang harus dilaksanakan dalam penelitian. Persiapan penelitian dilakukan agar penelitian berjalan efektif dan optimal. Berikut ini tahapan persiapan penelitian yang peneliti lakukan :

4.2.1. Persiapan Administrasi

Persiapan administrasi pada penelitian ini terdiri dari surat permohonan izin penelitian yang dikeluarkan oleh dekan fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang dengan nomor : B.-

748/Un.09/IX/PP/09/09/2021. Kemudian peneliti melakukan penelitian secara langsung ke sekolah dengan cara membagikan *print out* skala kepada siswa di kelas.

4.2.2. Persiapan Alat Ukur

Persiapan yang dilakukan peneliti berupa penyusunan alat ukur yang akan di gunakan pada saat penelitian. Adapun alat ukur yang di gunakan adalah skala kesulitan belajar daring dan skala minat belajar. Uraian selengkapnya sebagai berikut :

a. Skala Kesulitan Belajar Daring

Alat ukur kesulitan belajar merupakan skala likert yang di susun oleh peneliti berdasarkan aspek dari Abdurrahman (2012) yaitu aspek psikologi perkembangan, psikologi behavioral, dan psikologi kognitif. Skala ini berjumlah 60 aitem, dimana 30 aitem *favorable* dan 30 aitem *unfavorable*. Terdiri dari empat alternatif jawaban yaitu : Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS).

b. Skala Minat Belajar

Alat ukur kecerdasan emosional merupakan skala likert yang di susun oleh peneliti berdasarkan aspek dari Kompri (2020) yaitu, perasaan senang, perhatian dalam belajar, bahan pengajaran dan sikap guru, serta manfaat dan fungsi mata pelajaran. Skala ini berjumlah 64 aitem, dimana 32 aitem *favorable* dan 32 aitem *unfavorable*. Terdiri dari empat alternatif jawaban

yaitu: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS).

4.2.3 Uji Coba Alat Ukur

Setelah melakukan persiapan dengan membuat sendiri alat ukur untuk mengukur variabel skala kesulitan belajar daring dan skala minat belajar, selanjutnya peneliti melaksanakan uji coba (*try out*). Uji coba ini dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas, untuk mendapatkan aitem-aitem yang layak sebagai alat ukur. Adapun subjek uji coba atau *try out* dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XII SMA Negeri 1 Makarti Jaya, didapatkan subjek sebanyak 114 orang. Penulis memilih subjek *try out* karena memiliki karakteristik yang sama dengan subjek penelitian. *Try out* atau uji coba dilaksanakan pada 2 sampai 3 september 2021. Setelah uji coba skala, aitem valid yang diperoleh yaitu : 41 aitem variabel kesulitan belajar daring dan 55 aitem variabel minat belajar. Aitem tersebut layak untuk digunakan pada penelitian. penelitian dilakukan pada tanggal 7-8 oktober 2021 dengan cara membagikan *print out* skala kepada subjek penelitian.

4.2.4 Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Kesulitan Belajar Daring

a. Uji Validitas Skala Kesulitan Belajar Daring

Validitas berasal dari kata valid yang artinya instrumen tersebut dapat di gunakan untuk

mengukur apa yang seharusnya di ukur (Sugiyono, 2018). Instrumen yang valid merupakan syarat yang mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid. Pengukuran validitas yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *pearson product moment*. Hal ini di tujukan untuk mengetahui suatu aitem dapat di katakan valid maka harus di lakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi $p < 0,05$ atau bisa juga di lakukan dengan cara membandingkan r hitung dengan nilai r tabel yakni jika $r_h > r_t$ maka aitem di nyatakan valid. Berikut hasil *try out* uji validitas skala kesulitan belajar daring :

Tabel 3
Blue Print* Skala Kesulitan Belajar Daring *Try Out

No	Aspek	Indikator	No. Item		Total
			F	UF	
1.	Perkembangan	1. Perkembangan fisik.	1*,58	13,24	4
		2. Pola asuh.	14*,34	35*,59	4
		3. Perkembangan perilaku sosial.	2,25	15, 36*	4
		4. Perkembangan bahasa.	16*,60*	3,57	4
		5. Perkembangan emosional.	4, 46*	17, 37*	4
2.	Behavioral.	6. Pembelajaran langsung.	38,47	5, 26*	4

		7. Pembelajaran tuntas.	6,50	18,27	4
		8. Pengajaran terarah.	39, 49*	7,28	4
		9. Analisis tugas.	8*,56	19,40	4
		10. Pengajaran keterampilan berurutan.	20,55	9,29	4
3.	Kognitif.	11. Kemampuan mengetahui.	42,54	21,30	4
		12. Kemampuan menyadari.	44*,53	10,22*	4
		13. Kemampuan menalar.	45*,52*	23,31	4
		14. Kemampuan mengerti.	32*,51	11*,43	4
		15. Kemampuan menjadi kreatif.	12*,33*	41,48	4
Jumlah			30	30	60

Keterangan : () Aitem pernyataan tidak valid (gugur)*

Setelah dilakukan *try out* (uji coba) maka dapat diketahui bahwa 41 aitem pernyataan dari skala kesulitan belajar daring dinyatakan valid. Adapun data yang valid yaitu 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 13, 15, 17, 18, 19, 20, 21, 23, 24, 25, 27, 28, 29, 30, 31, 34, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 47, 48, 50, 51, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59. Kemudian, peneliti memberikan penomoran kembali aitem-aitem valid dengan memajukan aitem untuk diletakkan di nomor yang tidak valid dan di jadikan skala penelitian.

Tabel 4
Blue Print Skala Kesulitan Belajar Daring Penelitian

No	Aspek	Indikator	No. Item		Total
			F	UF	
1.	Perkembangan	1. Perkembangan fisik.	40	9,17	3
		2. Pola asuh.	24	41	2
		3. Perkembangan perilaku sosial.	1,18	10	3
		4. Perkembangan bahasa.		2,39	2
		5. Perkembangan emosional.	3	11	2
2.	Behavioral.	6. Pembelajaran langsung.	25, 31	4	3
		7. Pembelajaran tuntas.	5,33	12,19	4
		8. Pengajaran terarah.	26	6,20	3
		9. Analisis tugas.	38	13,27	3
		10. Pengajaran keterampilan berurutan.	14,37	7,21	4
3.	Kognitif.	11. Kemampuan mengetahui.	29,36	15,22	4
		12. Kemampuan menyadari.	35	8	2
		13. Kemampuan menalar.		16,23	2

		14. Kemampuan mengerti.	34	30	2
		15. Kemampuan menjadi kreatif.		28,32	2
Jumlah			17	24	41

b. Uji Reliabilitas Skala Kesulitan Belajar Daring

Adapun hasil uji reliabilitas terhadap aitem-aitem yang valid yang di peroleh dari uji skala kesulitan belajar daring dengan *corrected aitem total correlation* menunjukkan *alpha cronbach* 0,823 dengan jumlah aitem sebanyak 60.

Setelah aitem yang gugur dikeluarkan kemudian dianalisis kembali dan didapat hasil 0,868 dengan jumlah N sebanyak 41. Maka dengan demikian skala kesulitan belajar daring dapat dikatakan reliabel, karena semakin mendekati angka 1 maka semakin baik dan tinggi skor reliabilitas alat ukur yang dipakai.

Tabel 5
Reliabilitas Skala Kesulitan Belajar Daring

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.868	41

4.2.5 Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Minat Belajar

a. Uji Validitas Skala Minat Belajar

Validitas berasal dari kata valid yang artinya instrumen tersebut dapat di gunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur (Sugiyono, 2018). Instrumen yang valid merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid. Pengukuran validitas yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *pearson product moment*. Untuk mengetahui suatu aitem di katakan valid maka harus uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi $p < 0,05$ atau dapat membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel yakni jika $r_h > r_t$ maka aitem dinyatakan valid. Berikut hasil *try out* uji validitas skala minat belajar :

Tabel 6
Blue Print Skala Minat Belajar Try Out

No.	Aspek	Indikator	No. Item		Total
			F	UF	
1.	Perasaan Senang.	1. Semangat dalam belajar.	24,49	13,36*	4
		2. Hadir saat pelajaran.	25,50*	1,37	4
		3. Menambah pengetahuan atas inisiatif sendiri.	2,38	26,51	4

		4. Aktif dalam kegiatan belajar.	39,52	3,14	4
2.	Perhatian dalam belajar.	5. Mendengarkan penjelasan guru	15,53	4,40	4
		6. Mencatat materi	27, 41 *	5,54	4
		7. Konsentrasi ketika belajar	42,55	16,28	4
		8. Komunikasi positif dalam belajar	56,64	6,17	4
3.	Bahan pengajaran dan sikap guru.	9. Metode pembelajaran yang bervariasi.	18 *,29	7 *,43	4
		10. Penggunaan sumber belajar dan media yang menarik.	30,57	8,19	4
		11. Perencanaan belajar yang maksimal.	20, 58 *	31,44	4

		12. Lingkungan pembelajaran yang aktif.	46,63	9,21	4
4.	Manfaat dan fungsi mata pelajaran.	13. Menumbuhkan bakat, sikap, dan nilai.	10,59	32,45	4
		14. Penggunaan tes dan nilai secara bijaksana.	33,47	11*,62	4
		15. Kemampuan membuat keputusan.	12,61	22,34*	4
		16. Menumbuhkan sikap responsif dan berfikir kritis.	35,48*	23,60	4
Jumlah			32	32	64

Setelah dilakukan *try out* (uji coba) maka dapat diketahui bahwa 55 aitem pernyataan dari skala minat belajar dinyatakan valid. Adapun data yang valid adalah 1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 35, 37, 38, 39, 40, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 49, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 59, 60, 61, 62, 63, 64. Kemudian, peneliti memberikan penomoran kembali aitem-aitem valid dengan memajukan aitem untuk di letakkan di nomor yang tidak valid dan di jadikan skala penelitian.

Tabel 7
Blue Print Skala Minat Belajar Penelitian

No.	Aspek	Indikator	No. Item		Total
			F	UF	
1.	Perasaan Senang.	1. Semangat dalam belajar.	21,42	11	3
		2. Hadir saat pelajaran.	22	1,32	3
		3. Menambah pengetahuan atas inisiatif sendiri.	2,33	23,43	4
		4. Aktif dalam kegiatan belajar.	34,44	3,12	4
2.	Perhatian dalam belajar.	5. Mendengarkan penjelasan guru	13,45	4,35	4
		6. Mencatat materi	24	5,46	3
		7. Konsentrasi ketika belajar	36,47	14,25	4
		8. Komunikasi positif dalam belajar	48,55	6,15	4
3.	Bahan pengajaran dan sikap guru.	9. Metode pembelajaran yang bervariasi.	26	37	2
		10. Penggunaan sumber belajar dan media yang menarik.	27,49	7,16	4
		11. Perencanaan belajar yang maksimal.	17	28,38	3

		12. Lingkungan pembelajaran yang aktif	40,54	8,18	4
4.	Manfaat dan fungsi mata pelajaran.	13. Menumbuhkan bakat, sikap, dan nilai.	9,50	29,39	4
		14. Penggunaan tes dan nilai secara bijaksana.	30,41	53	3
		15. Kemampuan membuat keputusan.	10,52	19	3
		16. Menumbuhkan sikap responsif dan berfikir kritis.	31	20,51	3
Jumlah			27	28	55

a. Uji Reliabilitas Skala Minat Belajar

Adapun hasil uji reliabilitas terhadap aitem-aitem valid yang di peroleh dari uji skala minat belajar dengan *corrected aitem total correlation* menunjukkan *alpha cronbach* 0,861 dengan jumlah aitem sebanyak 64.

Setelah aitem yang gugur dikeluarkan kemudian di analisis kembali dan didapat hasil 0,880 dengan jumlah N sebanyak 55. Maka dengan demikian skala kesulitan belajar dapat dikatakan reliabel, karena semakin mendekati angka 1 maka semakin baik dan tinggi skor reliabilitas alat ukur yang di gunakan.

Tabel 8
Reliabilitas Skala Minat Belajar

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.880	55

4.3 Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian atau pengambilan data dilaksanakan secara langsung dengan cara membagikan skala secara langsung kepada siswa/siswi SMA Negeri 1 Makarti Jaya pada tanggal 7-8 Oktober 2021. Peneliti menggunakan skala yang telah disiapkan berupa skala kesulitan belajar terdiri dari 41 aitem dan skala minat belajar terdiri dari 55 aitem. Pelaksanaan penelitian dimulai dengan peneliti melakukan perkenalan, pembagian alat ukur dan petunjuk tata cara menjawab skala tersebut.

4.4 Hasil Penelitian

Adapun deskripsi responden penelitian bertujuan untuk memberikan informasi tentang responden, berikut adalah gambaran responden penelitian. Responden ini berjumlah 100 responden dengan karakteristik responden siswa kelas XI SMA Negeri 1 Makarti Jaya.

Tabel 9
Deskripsi Jenis Kelamin Subjek Penelitian

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki-laki	49	49%
Perempuan	51	51%
Total	100	100%

4.4.1 Kategorisasi Variabel Penelitian

Berdasarkan hasil deskripsi data penelitian dapat diuraikan mengenai kategorisasi masing-masing variabel penelitian. Penelitian ini menggunakan jenjang kategorisasi variabel penelitian berdasarkan skor empirik (*mean* dan standar deviasi). Hasil selengkapnya dapat dilihat dari skor empirik masing-masing variabel penelitian yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 10
Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Skor X yang diperoleh (Empirik)			
	X min	X max	ME	SD
Minat Belajar	113	188	150,10	15,250
Kesulitan Belajar Daring	87	140	115,99	11.187

Keterangan:

SD: Standar Deviasi

ME: Mean Empirik

Pada tabel diatas terlihat skor empirik variabel minat belajar dan kesulitan belajar yang akan

menjadi pedoman dalam pembuatan kategorisasi kedua variabel penelitian. Peneliti telah membuat kategorisasi beserta frekuensi dan persentase terhadap kedua variabel tersebut yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 11
Kategorisasi skor Minat Belajar

Skor	Kategorisasi	N	Persentase
$X < 135$	Rendah	16	16%
$135 \leq X < 165$	Sedang	70	70%
$165 \leq X$	Tinggi	14	14%
Total		100	100%

Berdasarkan perhitungan kategorisasi skor variabel minat belajar disimpulkan bahwa terdapat 16 sampel atau 16% termasuk kategori rendah, 70 atau 70% termasuk kategori sedang, dan 14 atau 14% termasuk kategori tinggi pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Makarti Jaya.

Tabel 12
Kategorisasi skor Skala Kesulitan Belajar Daring

Skor	Kategorisasi	N	Persentase
$X < 105$	Rendah	7	7%
$105 \leq X < 127$	Sedang	69	69%
$127 \leq X$	Tinggi	24	24%
Total		100	100%

Berdasarkan perhitungan kategorisasi skor variabel kesulitan belajar daring dapat disimpulkan bahwa terdapat 7 sampel atau 7% termasuk kategori rendah, 69 atau 69% termasuk kategori sedang, dan 24 atau 24% termasuk kategori tinggi pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Makarti Jaya.

4.4.2 Uji Asumsi

Uji Asumsi normalitas dan linearitas merupakan syarat sebelum dilakukannya uji analisis dengan maksud agar kesimpulan yang ditarik tidak menyimpang dari kebenaran yang seharusnya ditarik.

4.4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Teknik yang digunakan untuk uji normalitas ini adalah teknik *Kolmogorov-Smirnov*. Data dikatakan normal apabila taraf signifikan lebih dari 0,05 ($p > 0,05$). Sebaliknya jika taraf signifikan kurang dari 0,05 ($p < 0,05$), maka data berdistribusi tidak normal. Uji normalitas dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 25.0 windows.

Tabel 13
Deskripsi Hasil Uji Normalitas

Variabel	Statistic	Sig	Keterangan
Minat Belajar	.066	.200	Normal
Kesulitan Belajar Daring	.091	.039	Tidak Normal

Berdasarkan tabel deskripsi hasil uji normalitas diatas, dapat diketahui bahwa :

- a. Hasil uji normalitas terhadap variabel minat belajar memiliki nilai signifikansi sebesar 0,200 berdasarkan data tersebut ($p = >0,05$). Sehingga dapat dikatakan data variabel minat belajar berdistribusi normal.
- b. Hasil uji normalitas terhadap variabel kesulitan belajar daring memiliki nilai signifikansi sebesar 0,039 berdasarkan data tersebut ($p = <0,05$). Sehingga dapat dikatakan data variabel kesulitan belajar berdistribusi tidak normal.

4.4.2.2 Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui linier atau tidaknya hubungan antara variabel. Teknik yang digunakan dalam uji linieritas ini adalah dengan menggunakan *test for linierity* pada taraf signifikan 0,05. Bila pada *Devition From Linierity* $> 0,05$ maka kedua variabel dinyatakan mempunyai hubungan yang linier. Hasil uji linieritas antara kedua variabel dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 14
Deskripsi Hasil Uji Linieritas

	F	Sig	Keterangan
<i>Linierity</i>	69,034	.000	Linier
<i>Deviation From Linierity</i>	0,991	.514	

Berdasarkan tabel deskripsi hasil uji linieritas diatas, pada nilai signifikansi pada *Deviation From Linierity* adalah 0,514. Hasil ini dapat di simpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel minat belajar dengan kesulitan belajar daring ($0,514 > 0,05$). Dengan demikian uji asumsi linieritas terpenuhi.

4.4.2.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan tujuan untuk memutuskan apakah hipotesis diterima atau tidak. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi *product moment* apabila data berdistribusi normal. Sebaliknya untuk data yang tidak berdistribusi normal digunakan analisis *Spearman Rho* dengan bantuan program SPSS versi 25.0 windows.

Tabel 15
Deskripsi Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Spearmen's	Sig p	Keterangan
Minat Belajar >< Kesulitan Belajar Daring	.653	.000	Berkorelasi

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa:

- Dari tabel *correlations* menunjukkan bahwa hubungan atau nilai koefisien korasi antara variabel minat belajar dengan Kesulitan belajar daring terbilang kuat.
- Nilai signifikansi dari tabel didapatkan 0,000 di mana ($p < 0,05$) maka ($\text{sig} = 0,000 < 0,05$). Artinya hasil ini menunjukkan ada hubungan antara minat belajar dengan kesulitan belajar daring pada siswa SMA Negeri 1 Makarti Jaya.

4.5 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis yaitu adanya hubungan antara minat belajar dengan kesulitan belajar daring pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Makarti Jaya. Adapun deskripsi responden penelitian bertujuan untuk memberikan informasi tentang responden, berikut merupakan gambaran responden penelitian. Responden ini berjumlah 100 responden dengan karakteristik responden kelas XI. Jumlah responden laki-laki berjumlah 49 orang atau sekitar 49% dan 51 orang perempuan atau sekitar 51%. Penelitian ini dilakukan 7 oktober 2021 sampai dengan tanggal 8 oktober 2021. Penelitian dilakukan dengan cara membagikan *print out* skala kepada masing-masing subjek penelitian secara langsung di kelas.

Dalam uji asumsi, hasil uji normalitas diungkapkan bahwa minat belajar berdistribusi normal dengan nilai signifikansi $0,200 < 0,05$ dan kesulitan belajar daring berdistribusi tidak normal dengan nilai signifikansi $0,039 < 0,05$. Sedangkan uji linieritas menunjukkan hasil berdistribusi secara linier yaitu dengan taraf signifikansii $0,514 > 0,05$. Dengan demikian hasil menunjukkan bahwa nilai berdistribusi secara linier.

Uji hipotesis, hasil uji hipotesis menunjukkan ada hubungan antara minat belajar dengan kesulitan belajar daring. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis dalam uji korelasi atau hubungan yaitu menggunakan teknik statistik *nonparametric* yaitu dengan teknik *Spearman*. Adapun hasil penelitian ini membuktikan bahwa ada hubungan anrata minat belajar dengan kesulitan belajar daring pada siswa kelas XI SMA Negeri 1

Makarti Jaya, dengan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga hipotesis yang di ajukan di terima dan dapat di simpulkan bahwa ada hubungan antara minat belajar dengan kesulitan belajar daring pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Makarti Jaya. Hal ini sesuai dengan teori yang memengaruhi kesulitan belajar Dalyono, (2015) yang mengatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar ialah minat belajar, hal ini di karenakan tidak adanya minat seorang anak pada suatu pelajaran maka akan timbul kesulitan belajar. Pembelajaran yang tidak ada minatnya, tidak sesuai dengan bakat, kebutuhan, keterampilan, tipe anak tertentu, sehingga menyebabkan masalah bagi siswa tersebut.

Dari hasil perhitungan kategorisasi skor variabel minat belajar dari 100 responden penelitian yaitu siswa SMA Negeri 1 Makarti Jaya diperoleh bahwa terdapat 16 sampel atau 16% termasuk kategori rendah, 70 atau 70% termasuk kategori sedang, dan 14 atau 14% termasuk kategori tinggi pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Makarti Jaya. Dari kategori diatas maka dapat di simpulkan bahwa minat belajar belajar pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Makarti Jaya termasuk dalam kategori sedang. Slameto (2018) mengartikan minat sebagai perasaan suka dan terikat pada suatu objek atau aktivitas tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Lebih lanjut perhitungan kategorisasi skor variabel kesulitan belajar pada 100 responden siswa kelas XI SMA Negeri 1 Makarti Jaya terdapat 7 sampel atau 7% termasuk kategori rendah, 69 atau 69% termasuk kategori sedang, dan 24 atau 24% termasuk kategori tinggi pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Makarti Jaya. Yang berarti bahwa siswa yang memiliki

tingkat kesulitan belajar sedang. Dari kategori diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kesulitan belajar pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Makarti Jaya termasuk dalam kategori sedang.

Artinya bahwa minat belajar pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Makarti Jaya termasuk dalam kategori sedang artinya sebagian besar sudah bisa dikatakan sudah memiliki minat belajar yang cukup baik. Begitu juga dengan kesulitan belajar yang termasuk dalam kategori sedang, yang berarti bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat kesulitan belajar yang cukup tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya siswa kelas XI SMA Negeri 1 Makarti Jaya memiliki minat belajar yang sedang dan mampu mengurangi tingkat kesulitan belajar yang mereka alami.

Dari paparan yang telah disampaikan diatas menunjukkan teori yang diajukan sebelumnya terbukti. Kesulitan belajar daring dapat di katakan sebagai hambatan atau kekurangan dalam menerima atau memproses informasi dalam bentuk materi belajar secara daring. Adapun beberapa pengertian kesulitan belajar menurut Syah (2017) mengatakan bahwa timbulnya kesulitan belajar (*learning difficulty*) tidak hanya dialami siswa yang memiliki kemampuan belajar yang rendah, tetapi juga dialami siswa yang memiliki kemampuan belajar yang tinggi. Kesulitan belajar pun bisa di alami siswa yang memiliki kemampuan belajar rata-rata atau normal. Hal ini di sebabkan oleh faktor-faktor tertentu yang dapat menghambat tercapainya kinerja akademik yang sesuai dengan harapan siswa tersebut. Menurut Setiawan (2017) kesulitan belajar yaitu permasalahan

yang kerap kali dialami oleh peserta didik. Kesulitan belajar menunjuk pada suatu keadaan dimana siswa mengalami kelainan yang mempengaruhi proses berfikir, proses memori, dan proses penerimaan. Beberapa orang memiliki anggapan yang berbeda mengenai masalah atau kesulitan belajar.

Penelitian yang dilakukan penulis juga memberikan hasil yang sama dengan penelitian terdahulu, seperti faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar dan minat belajar Mahasiswa jurusan Pendidikan Biologi Universitas Sulawesi Barat oleh Jinara *dkk* (2015) menunjukkan hasil penelitian bahwasanya pengetahuan mahasiswa mengenai konsep fisiologi tumbuhan terbilang masih rendah. Hal ini tentunya di sebabkan karena kesulitan belajar tentang konsep fisiologi tumbuhan dan serta kurangnya minat belajar pada mahasiswa. Penelitian lain oleh As'ad *dkk* (2021), *The Affecting Factors Difficulty in Learning: Case in Vocational School Student*. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya minat, kebiasaan belajar, serta penguasaan informasi secara bersama berkontribusi langsung mengenai kesulitan belajar sebesar 63,3%, oleh karena itu, untuk meminimalisir kesulitan belajar dapat dilakukan dengan cara menumbuhkan minat belajar siswa, membentuk kebiasaan belajar yang baik, pengetahuan dari penjurusan yang dipilih, dan menggunakan teknologi dengan benar.

kesulitan belajar daring di yaitu kendala atau hambatan yang di alami siswa karena aktivitas belajar di lakukan secara jarak jauh Seperti firman Allah SWT. Dalam surah Al-Jumu'ah ayat 2 yang berbunyi :

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ
 وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ
 لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٢﴾

Artinya : "Dialah yang mengutus seorang Rasul kepada kaum yang buta huruf dari kalangan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka dan mengejarkan kepada mereka Kitab dan Hikmah (Sunnah), meskipun sebelumnya, mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata." (QS. Al-Jumu'ah: 2).

Tafsir diatas menurut Basyir (2017) dijelaskan bahwa Allah yang mengutus bangsa arab yang tidak dapat membaca dan tidak memiliki kitab di sisi mereka, atau memiliki jejak risalah. Seorang Rasul di antara mereka di utus kepada segenap manusia, yang membacakan Al-Qur'an kepada mereka, menyucikan mereka dari keyakinan-keyakinan yang rusak serta akhlak yang buruk, serta mengajarkan kepada mereka Al-Qur'an dan Sunah. Sesungguhnya mereka, sebelum di utusnya Rasul tersebut, benar-benar dalam penyimpangan yang nyata dari kebenaran. Allah juga mengutusnyanya kepada kaum lain yang belum datang dan yang akan datang dari kalangan bangsa Arab dan selainnya. Dan Allah sematalah yang Mahaperkasa yang menguasai segala sesuatu, lagi Maha Bijaksana dalam perkataan dan perbuatan-Nya.

Minat belajar di gambarkan sebagai keinginan melakukan suatu aktivitas belajar tanpa ada paksaan. Minat dapat di ekspresikan melalui suatu ungkapan

yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal yang lain, dapat pula di ekspresikan melalui ikut berpartisipasi pada suatu aktivitas. Minat tidak di bawa sejak lahir, melainkan di peroleh kemudian (Djaali, 2019). Minat belajar juga digambarkan dalam potongan QS. Al- Alaq ayat 1-5 yang berbunyi :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾
 اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ
 يَعْلَمَ ﴿٥﴾

Artinya : "*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan (1), Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2), Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia (3), Yang mengajar (manusia) dengan pena (4), Dia mengajarkan manusia apa yang tidak di ketahuinya (5).*" (Q.S Al-Alaq ayat 1-5)

Dari paparan yang sudah dijelaskan sebelumnya, bahwa seseorang yang memiliki minat belajar yang tinggi mampu meminimalisir kesulitan belajar daring yang dialaminya dan begitu pula sebaliknya. Penyebab kesulitan belajar daring itu sendiri salah satunya minat belajar. Di karenakan kurangnya minat belajar seorang siswa pada suatu pelajaran maka akan timbul kesulitan belajar.

Bersumber pada hasil penjelasan yang telah disampaikan diatas, adanya beberapa pendapat para ahli dan didukung oleh hasil penelitian terdahulu, hingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat

hubungan antara minat belajar dengan kesulitan belajar daring pada siswa kelas XI SMA 1 Makarti Jaya. Sehingga hipotesis yang diajukan dinyatakan diterima.

4.6 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian yang berjudul hubungan antara minat belajar dengan kesulitan belajar daring siswa SMA Negeri 1 Makarti Jaya pada masa pandemi *covid* 19 ini terdapat beberapa keterbatasan, di antaranya sebagai berikut:

1. Dalam menjelaskan atau memunculkan fenomena secara spesifik mengenai kesulitan belajar daring, peneliti mengalami hambatan atau kesulitan. Hal ini di sebabkan peneliti tidak atau kurang menegaskan beda yang prinsip kesulitan belajar daring dengan hambatan dan kekurangan belajar daring.
2. Untuk menentukan variabel kesulitan belajar daring setelah melalui proses bimbingan dan pemahaman lebih lanjut, menurut peneliti kurang atau tidak pas mengukur kesulitan belajar dengan menggunakan skala dan pemilihan teori berdasarkan aspek. Untuk mengukur kesulitan belajar lebih tepat dengan menggunakan tes prestasi belajar.
3. Penetapan teknik *sampling* yang di gunakan peneliti yaitu teknik *simple random sampling*, setelah peneliti pahami lebih lanjut ternyata kurang tepat karena asumsinya seluruh populasi mengalami kesulitan belajar yang sama, padahal semua populasi belum tentu mengalami kesulitan belajar pada masa daring.

